



MUKJIZAT AL-QUR'AN

Oleh

Sumper Mulia Harahap

Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan
email : sumpermuliahrp@iain-padangsidimpuan.ac.id

Abstrac

The miracle of the Qur'an, had dragged classical theologians into a contentious debate, especially between Mu'tazilah theologians and Ahlussunnah theologians regarding the concept of shirfah. With a miracle intermediary, Allah SWT reminded people that the apostles were envoys who received support and assistance from the sky. The miracle that has been given to the prophets has the same function, namely playing its role and overcoming the intelligence of its people besides proving that the power of Allah SWT is above all things.

Kata Kunci; Mukjizat, dan Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Suatu umat yang tinggi pengetahuannya dalam ilmu kedokteran, misalnya tidak wajar dituntun dengan mukjizat dalam ilmu tata bahasa, begitu pula sebaliknya. Tuntunan dan pengarahan yang ditunjukkan pada suatu umat harus berkaitan dengan pengetahuan mereka karena Allah SWT tidak akan mengarahkan suatu umat pada hal-hal yang tidak mereka ketahui. Tujuannya adalah agar tuntunan dan pengarahan Allah SWT bermakna. Disitulah letak mukjizat yang telah diberikan kepada para nabi.

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam, dimana redaksi maupun susunannya tidak pernah berubah dan tetap terpelihara sepanjang zaman. Dari awal hingga akhir turunnya al-Quran seluruh ayat-ayatnya terjaga baik secara hafalan maupun tulisan. Selanjutnya sesudah masa kenabian pengkodifikasian al-Qur'an disempurnakan sampai pada yang kita ketahui sekarang ini. Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam yang berisi petunjuk dan tuntunan untuk mengatur kehidupan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang otentik dan unik, yang mana susunan maupun kandungan maknanya merupakan kata-kata yang indah dan menyentuh hati bagi setiap manusia yang memahaminya serta tidak ada satu makhluk pun yang dapat membuatnya. Al-Qur'an turun kepada nabi Muhammad SAW tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur dalam masa yang relatif panjang, yakni dimulai sejak zaman nabi diangkat menjadi rasul dan berakhir pada masa menjelang wafatnya. Maka dari itu tidak mengherankan apabila Al-



Qur'an pada zaman nabi belum sempat dibukukan seperti adanya sekarang. Meskipun demikian, upaya pengumpulan ayat-ayat al-Quran pada masa itu tetap berjalan, dari masa kenabian Rasulullah SAW sampai pada masa kekhalifahan.

B. Pengertian Mukjizat

Menurut bahasa kata *Mu'jizat* berasal dari kata *i'jaz* diambil dari kata kerja *a'jaza-i'jaza* yang berarti melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya (yang melemahkan) dinamai *mu'jiz*. Bila kemampuannya melemahkan pihak lain amat menonjol sehingga mampu membungkam lawan, ia dinamai *mu'jizat*.

Menurut istilah *Mukjizat* adalah peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku Nabi, sebagai bukti kenabiannya. Dengan redaksi yang berbeda, *mukjizat* didefinisikan pula sebagai suatu yang luar biasa yang diperlihatkan Allah SWT. Melalui para Nabi dan Rasul-Nya, sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulannya.

Kata *I'jaz* dalam bahasa Arab berarti menganggap lemah kepada orang lain. Sebagaimana Allah berfirman: *Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini*" (QS. Al Maidah (5): 31).¹

Maksud kumukjizatan Al-Qur'an bukan semata mata untuk melemahkan manusia atau menyadarkan mereka atas kelemahannya untuk mendatangkan semisal Al-Qur'an akan tetapi tujuan yang sebenarnya adalah untuk menjelaskan kebenaran Al-Qur'an dan Rasul yang membawanya dan sekaligus menetapkan bahwa sesuatu yang dibawa oleh mereka hanya sekedar menyampaikan risalah Allah SWT, mengkhabarkan dan menyerukan. Unsur-unsur mukjizat, sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab, adalah:

1. Hal atau peristiwa yang luar biasa

Peristiwa-peristiwa alam, yang terlihat sehari-hari, walaupun menakjubkan, tidak dinamai *mukjizat*. Hal ini karena peristiwa tersebut merupakan suatu yang biasa. Yang dimaksud dengan "luar biasa" adalah sesuatu yang berbeda di luar jangkauan sebab akibat yang hukum-hukumnya diketahui secara umum. Demikian pula dengan hipnotis dan sihir, misalnya sekilas tampak ajaib atau luar biasa, karena dapat dipelajari, tidak termasuk dalam pengertian "luar biasa" dalam definisi di atas.

2. Terjadi atau dipaparkan oleh seseorang yang mengaku Nabi.

Hal-hal di luar kebiasaan tidak mustahil terjadi pada diri siapapun. Apabila keluarbiasaan tersebut bukan dari seorang yang mengaku Nabi, hal itu tidak dinamai *mukjizat*. Demikian pula sesuatu yang luar biasa pada diri seseorang yang kelak bakal



menjadi Nabi ini pun tidak dinamai *mukjizat*, melainkan *irhash*. Keluarbiasaan itu terjadi pada diri seseorang yang taat dan dicintai Allah, tetapi inipun tidak disebut *mukjizat*, melainkan *karamah* atau *kerahmatan*. Bahkan, *karamah* ini bisa dimiliki oleh seseorang yang durhaka kepada-Nya, yang terakhir dinamai *ihanah* (penghinaan) atau *Istidraj* (rangsangan untuk lebih durhaka lagi).

Bertitik tolak dari keyakinan umat Islam bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah Nabi terakhir, maka jelaslah bahwa tidak mungkin lagi terjadi suatu *mukjizat* sepeninggalannya. Namun, ini bukan berarti bahwa keluarbiasaan tidak dapat terjadi dewasa ini.

2. Mendukung tantangan terhadap mereka yang meragukan kenabian

Tentu saja ini harus bersamaan dengan pengakuannya sebagai Nabi, bukan sebelum dan sesudahnya. Di saat ini, tantangan tersebut harus pula merupakan sesuatu yang berjalan dengan ucapan sang Nabi. Kalau misalnya ia berkata, “*batu ini dapat bicara*”, tetapi ketika batu itu berbicara, dikatakannya bahwa “*Sang penantang berbohong*”, maka keluarbiasaan ini bukan *mukjizat*, tetapi *ihanah* atau *istidraj*.

3. Tantangan tersebut tidak mampu atau gagal dilayani

Bila yang ditantang berhasil melakukan hal serupa, ini berarti bahwa pengakuan sang penantang tidak terbukti. Perlu digarisbawahi di sini bahwa kandungan tantangan harus benar-benar dipahami oleh yang ditantang. Untuk membuktikan kegagalan mereka, aspek kemukjizatan tiap-tiap Nabi sesuai dengan bidang keahlian umatnya.²

C. Macam-Macam Mukjizat

Secara garis besar, *mukjizat* dibagi dalam dua bagian pokok, yaitu mukjizat yang bersifat material indrawi yang tidak kekal dan *mukjizat* immaterial, logis, dan dapat dibuktikan sepanjang masa. *Mukjizat* nabi-nabi terdahulu merupakan jenis pertama. *Mukjizat* mereka bersifat material dan indrawi dalam arti keluarbiasaan tersebut dapat disaksikan dan dijangkau langsung lewat indra oleh masyarakat tempat mereka menyampaikan risalahnya.

Perahu Nabi Nuh yang dibuat atas petunjuk Allah sehingga mampu bertahan dalam situasi ombak dan gelombang yang demikian dahsyat. Tidak terbakarnya Nabi Ibrahim a.s. dalam kobaran api yang sangat besar; berubah wujudnya tongkat Nabi Musa a.s. menjadi ular; penyembuhan yang dilakukan oleh Nabi Isa a.s. atas izin Allah, dan lain-lain, kesemuanya bersifat material indrawi, sekaligus terbatas pada lokasi tempat mereka berada,



dan berakhir dengan wafatnya mereka. Ini berbeda dengan *mukjizat* Nabi Muhammad SAW, yang sifatnya bukan indrawi atau material, tetapi dapat dipahami akal. Karena sifatnya yang demikian, ia tidak dibatasi oleh suatu tempat atau masa tertentu. *Mukjizat* Al-Qur'an dapat dijangkau oleh setiap orang yang menggunakan akalnyanya dimana dan kapanpun. Perbedaan ini disebabkan oleh dua hal pokok:

1. Para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, ditugaskan untuk masyarakat dan masa tertentu. Karena itu, *mukjizat* mereka hanya berlaku untuk masa dan masyarakat tersebut, tidak untuk sesudah mereka. Ini berbeda dengan *mukjizat* Nabi Muhammad yang diutus seluruh umat manusia sampai akhir zaman sehingga bukti ajarannya harus selalu ada dimana dan kapanpun berada
2. Manusia mengalami perkembangan dalam pemikirannya. Umat para Nabi khususnya sebelum Nabi Muhammad membutuhkan bukti kebenaran yang sesuai dengan tingkat pemikiran mereka. Bukti tersebut harus demikian jelas dan langsung terjangkau oleh indra mereka. Akan tetapi, setelah manusia mulai menanjak ke tahap kedewasaan berpikir, bukti yang bersifat indrawi tidak dibutuhkan lagi.³

D. Bukti Historis Kegagalan Menandingi Al-Qur'an

Al-Qur'an digunakan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menantang orang-orang pada masanya dan generasi sesudahnya yang tidak mempercayai kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah (bukan ciptaan Muhammad) dan risalah serta ajaran yang dibawanya. Terhadap mereka, sungguhpun memiliki tingkat *fashahah* dan *balaghah* yang tinggi di bidang bahasa Arab, Nabi memintanya untuk menandingi Al-Qur'an dalam tiga tahapan:

1. Mendatangkan semisal Al-Qur'an secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan pada surat *Al-Isra (17) ayat 88*:
“Katakanlah, “*Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian lain.*” (Al-Isra (17): 88)
2. Mendatangkan sepuluh surat yang menyamai surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam surat *Hud (11) ayat 13* berikut
“*Bahkan mereka mengatakan, Muhammad telah membuat-buat Al-Qur'an itu.*”
Katakanlah, kalau demikian, maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat



menyamai, dan panggilah orang-orang yang kamu sanggup memanggilnya selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar” (Q.S. Hud [11]: 13)

3. surat yang menyamai surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh surat *Al-Baqarah (2) ayat 23*:

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kami orang-orang yang benar” (QS. Al Baqarah (2): 23)

Sejarah telah menunjukkan bahwa jawaban orang-orang Arab ternyata gagal menandingi Al-Qur'an. Inilah beberapa catatan sejarah yang memperlihatkan kegagalan itu:

4. Pemimpin Quraisy pernah mengutus Abu Al-Walid, seorang sastrawan ulung yang tiada bandingannya untuk membuat sesuatu yang mirip dengan Al-Qur'an ketika Abu Al-Walid berhadapan dengan Rasulullah SAW. Yang membaca surat *Fushilat*, ia tercengang mendengar kehalusan dan keindahan gaya bahasa Al-Qur'an dan ia pun kembali pada kaumnya dengan tangan hampa.
5. Musailamah bin Habib Al Kadzdab yang mengaku sebagai Nabi juga pernah berusaha mengubah sesuatu yang mirip dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Ia mengaku bahwa dirinyapun mempunyai Al-Qur'an yang diturunkan dari langit dan dibawa oleh Malaikat yang bernama Rahman. Di antara gubahan-gubahannya yang dimaksudkan untuk mendandingi Al-Qur'an itu adalah antara lain:

“Hai katak, anak dari dua katak. Bersihkan apa saja yang akan engkau bersihkan, bagian atas engkau di air dan bagian bawah engkau di tanah”. Ketika itu pula, ia merobek-robek apa saja yang telah ia kumpulkan dan merasa malu tampil di depan khalayak ramai. Setelah peristiwa itu ia mengucapkan kata-katanya yang masyhur:

“Demi Allah, siapapun yang tidak akan mampu mendatangkan yang sama dengan Al-Qur'an.”

E. Segi-Segi Kemukjizat Al-Qur'an

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa Al-Qur'an membuat orang Arab pada saat itu merasa kagum dan terpesona, bukan saja orang-orang mukmin, tetapi juga bagi orang-orang kafir.



Kehalusan ungkapan bahasanya membuat banyak diantara mereka masuk Islam. Bahkan, Umar bin Khattab pun yang mulanya dikenal sebagai orang yang paling memusuhi nabi Muhammad SAW, dan bahkan berusaha membunuhnya, memutuskan masuk Islam dan beriman pada kerasulan Muhammad hanya karena membaca petikan ayat-ayat Al-Qur-an. Susunan Al-Qur-an tidak dapat disamakan oleh karya sebaik apa pun.⁴

2. Susunan Kalimat

Kendatipun Al-Qur-an, hadis qudsi, dan hadis nabawi sama-sama keluar dari mulut nabi, tetapi *uslub* (*style*) atau susunan bahasanya sangat jauh berbeda. *Uslub* bahasa Al-Qur-an jauh lebih tinggi kualitasnya bila dibandingkan dengan lainnya. Al-Qur-an muncul dengan *uslub* yang begitu indah. Didalam *uslub* tersebut terkandung nilai-nilai istimewa yang tidak akan pernah ada ucapan manusia.

3. Hukum Illahi yang Sempurna

Al-Qur-an menjelaskan pokok-pokok aqidah, norma-norma keutamaan, sopan-santun, undang-undang ekonomi, politik, sosial, dan kemasyarakatan, serta hukum-hukum ibadah. Al-Qur-an menggunakan dua cara tatkala menetapkan sebuah ketentuan hukum, yakni:

a. Secara global

Persoalan ibadah umumnya diterangkan secara global, sedangkan perinciannya diserahkan kepada ulama melalui ijtihad.

b. Secara terperinci

Hukum yang dijelaskan secara terperinci adalah yang berkaitan dengan utang piutang, makanan yang halal dan yang haram, memelihara kehormatan wanita, dan masalah perkawinan.

4. Berita tentang Hal-hal yang Gaib

Sebagaimana ulama mengatakan bahwa sebagian mukjizat Al-Qur'an itu adalah berita gaib. Salah satu contohnya adalah Fir'aun, yang mengejar-ngejar Nabi Musa. Hal ini, diceritakan dalam surat Yunus (10) ayat 92:

“Maka pada hari Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.”

Pada ayat itu ditegaskan bahwa badan Firaun akan diselamatkan Tuhan untuk menjadi pelajaran bagi generasi berikutnya. Tidak seorang pun mengetahui hal



tersebut karena telah terjadi sekitar 1.200 tahun SM. Pada awal abad ke-19, tepatnya pada tahun 1896 di lembah raja-raja Luxor Mesir, seorang ahli purbakala Loret menemukan satu mumi, yang dari data-data sejarah terbukti bahwa ia Firaun yang bernama *Munifath* yang pernah mengejar Nabi Musa a.s. selain itu pada tanggal 8 Juli 1908, Elliot Smith mendapat izin dari pemerintah Mesir untuk membuka pembalut-pembalut Firaun tersebut. Apa yang ditemukannya satu jasad utuh, seperti yang diberitakan Al-Qur'an melalui Nabi yang *ummy* (tidak pandai membaca dan menulis)

5. Isyarat-isyarat Ilmiah

Banyak sekali isyarat ilmiah yang ditemukan dalam Al-Qur'an misalnya:

- a. Cahaya matahari bersumber dari dirinya dan cahaya bulan merupakan pantulan. Terdapat dalam *Q.S. Yunus [10]: 5*.
- b. Kurangnya oksigen pada ketinggian dapat menyesak napas, hal ini terdapat pada surat *Al-An'am [6]: 25*
- c. Perbedaan sidik jari manusia. Terdapat dalam surat *Al-Qiyamah [75]: 4*
- d. Aroma/bau manusia berbeda-beda. Terdapat dalam surat *Yusuf [12]: 94*
- e. Masa penyusuan yang tepat dan kehamilan minimal. Terdapat dalam surat *Al-Baqarah [2]: 233*
- f. Adanya nurani (super ego) dan bawah sadar manusia. Terdapat dalam surat *Al-Qiyamah [75]: 14*
- g. Yang merasakan nyeri adalah kulit. Terdapat dalam surat *Al-Qiyamah [75]: 4*

F. Keajaiban Mukjizat, Keajaiban, Keistimewaan, dan Keunikan Al Quran

Al-Qur'an diklaim sebagai wahyu otentik dari Allah Ta'ala maka Allah mengkaruniakan Mukjizat, Keajaiban, Keistimewaan, dan Keunikan khusus pada al-Qur'an agar kita sebagai manusia dapat berfikir, karena hanya orang-orang yang berfikir yang dapat mengambil pelajaran. Dan Terbukti bahwasannya al-Qur'an dapat dihadapkan dengan segala macam persoalan, disegala zaman, dari segala segi, dan dari sudut manapun. Berikut ini rangkuman beberapa mukjizat, keajaiban, keistimewaan, dan keunikan al-Qur'an. Artinya belum semuanya karena diluar sana masih banyak mukjizat, keajaiban, keistimewaan, dan keunikan al-Qur'an yang belum kita lihat.



1. Al-Qur'an Akan Selalu Terjaga Keasliannya Hingga Hari Kiamat

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (Qs Al-Hijr 9). Al-Qur'an terjamin keasliannya, tidak dapat disisipi kata-kata apapun dari selain wahyu Allah. Satu-satunya kitab suci yang terjamin keaslian dan kemurniannya di kolong langit ini hanyalah Al-Qur'an. Al-Qur'an yang dibaca pada masa Nabi Muhammad SAW, sama persis dengan Al-Qur'an yang ada saat ini.

2. Jutaan Penghafal Al Quran Di Dunia

Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang akan selalu terjaga keasliannya dan satu-satunya kitab suci yang dihafal oleh jutaan manusia. Salah satu cara penjagaannya yakni dengan hafalan para hafidz di dunia. Hafidz sendiri bermakna Penjaga, yakni penjaga hafalan al-Quran.

Sebut saja di Mesir, Sebanyak 12,3 juta atau sekitar 18,5 persen dari total 67 juta jiwa penduduk Mesir tercatat sebagai penghafal al-Qur'an. Sedangkan Pakistan memiliki 7 juta penghafal al-Qur'an. di negeri tercinta Jumlah penghafal al-Qur'an di Indonesia mencapai 30 ribu orang. Sedangkan penghafal al-Qur'an di Saudi mencapai 6.000 orang. Dan yang lebih mencengangkan lagi, adalah fenomena penghafal al-Qur'an di daerah konflik abadi antara Muslim Palestina di Gaza dengan Yahudi di Israel. Menurut Ketua Komite Aliansi Internasional untuk al-Aqsha, Syaikh Saud Abu Mahfuz, tidak kurang ada 60.000 hafiz al-Qur'an di Jalur Gaza. Ini menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki bahasa yang ringan dan mudah di hafal, bahkan seorang anak bernama Musa salah satu kontestan hafidz cilik yang baru berusia 7 tahun pun mampu menghafal 30 jus al-Qur'an.

G. Matematika dalam Al-Qur'an

"*Tuhan menciptakan sesuatu dengan hitungan teliti*".(Qs Al Jinn : 28). Matematika dalam al-Qur'an bukanlah suatu kebetulan. Untuk membuktikan pernyataan tersebut, Al-Qur'an menyatakan adanya kata *syahr* atau bulan yang jumlahnya ada ada 12 kali disebutkan dan otomatis hal ini menunjukkan bahwa dalam setahun jumlah bulan ada 12. Kata *yaum* atau hari pun juga jumlah penyebutannya adalah 365 kali sesuai dengan jumlah hari aslinya. Ada lagi kata lautan atau perairan yang penyebutannya berjumlah 32 kali berikut juga kata daratan sejumlah 13 kali dan kalau digabung atau ditambahkan, maka angka 45 lah yang kita dapatkan.



Perhitungan untuk mendapatkan persentase air dan tanah di bumi bisa didapatkan dengan:

$(32/45) \times 100\% = 71.1\%$ yang merupakan hasil presentase air di bumi, sedangkan $(13/45) \times 100\% = 28,9\%$ yang merupakan hasil presentase daratan yang ada di bumi.

Al-Qur'an dapat menyembuhkan, setiap ayat al-Qur'an memiliki kekuatan penyembuhan yang luar biasa atas izin Allah SWT. Proses terapi penyembuhan dilakukan dengan cara mendengar lantunan ayat suci al quran atau dengan membacakan al quran pada air yang akan diminum. Fakta medis menunjukkan bahwa air dapat merespon kata-kata baik dan buruk, sedangkan tubuh manusia terdiri dari 70 persen air. Sehingga al-Qur'an sangat dianjurkan sebagai media terapi utama untuk Muslim. Lalu bagaimana al-Qur'an bisa menyembuhkan?

Lantunan ayat suci al-Quran menciptakan sekelompok frekuensi yang mencapai telinga kemudian bergerak ke sel-sel otak dan mempengaruhinya melalui medan-medan elektromagnetik frekuensi ini yang dihasilkan dalam sel-sel ini. Sel-sel itu akan merespon medan-medan tersebut dan memodifikasi getaran-getarannya, perubahan pada getaran ini adalah apa yang kita rasakan dan pahami setelah mengalami dan mengulang. Ini adalah sistem alami yang Allah SWT ciptakan pada sel-sel otak, ini adalah sistem keseimbangan alami. Salah satu bukti ilmiah yang baru-baru ini ditemukan yakni keajaiban buah apel yang tidak membusuk saat dibacakan al-Qur'an.

Ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an, bukan kitab pengetahuan (science) tapi didalam Qur'an, science sudah termasuk di dalamnya. Kini para scientist dari seluruh dunia terutama dari Eropa & Amerika mulai membaca & menyelidiki alam ini melalui al-Qur'an. Berikut beberapa keserasian antara al-Qur'an dan sains

- Al-An'am 6 : 125 menunjukkan bahwasannya terbang ke luar angkasa menyebabkan sesak dada, hal ini disebabkan berkurangnya kadar oksigen di langit.
- An-Nisa 4 : 56 menunjukkan pusat perasa ada di kulit. Kulit orang kafir di neraka akan selalu diganti, sehingga mereka akan mendapatkan kesakitan yang tiada henti-hentinya.
- Ar Rahman:37-38 menunjukkan teori yang kita kenal saat ini, yakni BIG BANG
- Ar-Rahman:19-20 menunjukkan air laut yang tidak tercampur
- An-Naba:7 menunjukkan kemunculannya pada titik pertemuan lempengan-lempengan bumi, yang saling menekan saat saling mendekat, dan gunung ini "mengikat" lempengan-lempengan tersebut. Dengan sifat tersebut, pegunungan dapat disamakan seperti paku yang menyatukan kayu atau pasak.



- Yassin :37-40 menunjukkan bahwa Matahari, bulan dan bumi memiliki garis edar dan rotasi.

Dan masih banyak lagi ayat-ayat al-Qur'an yang mengupas permasalahan sains yang baru di ketahui di zaman modern ini.

Al-Qur'an memiliki bahasa yang sangat indah, pada zaman Rasulullah SAW diutus dahulu, masyarakat Jahiliyah sangat menyukai syair, Syair merupakan seni yang sangat diagungkan pada zaman itu. Lalu Allah SWT mengutus Rasulullah SAW dengan membawa al-Qur'an. Masyarakat Quraisy mengira bahwasanya al-Qur'an yang dibawa Rasulullah SAW itu adalah syair. Karena keangkuhan mereka, mereka menafikan bahwasanya al-Qur'an adalah wahyu Ilahi, sehingga Allah SWT dan Rasulullah SAW menantang orang-orang Kafir untuk membuat ayat seperti al-Qur'an. Namun sampai saat ini tidak ada satu orang pun yang mampu membuat satu kitab seperti al-Qur'an, bahkan tidak satu surat pun atau satu ayat pun. Salah satu contoh keindahan al-Qur'an yang dapat kita temukan sebagai orang yang tidak bisa berbahasa Arab yakni keunikannya dapat dilihat pada ritme dan irama ketika diucapkan. Contohnya surat an-Nazi'at: Di saat selesai pada ayat kelima, diteruskan pada ayat selanjutnya, namun dengan nada lain, berbeda dengan lima ayat pertamanya, sehingga tidak terasa adanya suasana bacaan yang monoton. Jika kita membuka lembaran-lembaran al-Qur'an pada halaman lainnya, niscaya akan ditemukan pula irama-irama ayat dengan keindahan lainnya.

Al-Qur'an memiliki metode yang baik, kalimat-kalimatnya membentuk perpaduan yang serasi, dan kefasihan bahasa serta keringkasan ibaratnya dan pramasastranya benar-benar berbeda dengan kebiasaan yang berlaku di kalangan orang Arab. Karena mereka adalah orang-orang yang ahli dalam bidang ini dan sebagai *jago-jago* berbicara, mereka memiliki keahlian dalam bidang berpramasastra dan menguntai kata-kata bijak yang tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa yang lain.

Ungkapan-ungkapan mereka lebih indah daripada untaian mutiara, dan dapat membuat hati terpesona karenanya, semua hambatan dan kesulitan bisa dimudahkan, dan semua malapetaka serta ujian dapat disingkirkan. Melalui keahlian mereka dalam berpramasastra, mereka dapat membuat orang pemberani menjadi pengecut, orang yang pengecut menjadi pemberani, orang yang mempunyai kekurangan menjadi tampak sempurna, dan orang yang semula terkenal menjadi tidak terkenal.

Pengetahuan mereka sangatlah luas. Sekalipun demikian, al-Quran jauh lebih unggul dari mereka. Ia berbicara dan menyanggah mereka selama dua puluh tahun lebih



sebagaimana telah dijelaskan dalam firman-Nya: “Atau (patutkah) mereka mengatakan, “Muhammad membuat-buatnya.” Katakanlah, “Kalau benar yang kalian katakan itu maka cobalah datangkan sebuah surat seperti itu dan panggillah siapa yang dapat kalian panggil (untuk membuatnya) selain Allah jika kalian orang-orang yang benar.” (QS Yunus (10) :38).

Mukjizat al-Qur’an menyangkut gambaran susunannya yang menakjuban, uslub-uslubnya yang aneh dan berbeda pula uslub-uslub yang biasa berlaku dalam bahasa Arab, serta berbeda pula dari Nizham dan Natsar yang berlaku di kalangan mereka. Semua yang dikemukakan dalam al-Qur’an berbeda, dan baik sebelumnya ataupun sesudahnya tidak pernah dijumpai hal yang serupa dengannya, serta tidak ada seorang pun yang mampu membuat sesuatu yang serupa dengannya. Bahkan al-Qur’an membuat mereka menjadi bingung dan kemampuan mereka melemah di hadapannya. Mereka tidak menemukan jalan untuk membuat hal yang setara dengannya dari kalam mereka. Mukjizat al-Qur’an baik ditinjau dari segi keringkasan ungkapannya, *balaghah* (paramasastra). Atau dari segi ungkapannya yang aneh, masing-masing segi itu tidak mampu mereka melakukannya, karena berada di luar jangkauan kemampuan mereka serta berbeda dengan kefasihan bicara mereka. Di dalamnya terkandung berita-berita mengenai masalah gaib dan hal-hal yang belum terjadi, tapi kemudian kejadiannya persis seperti yang telah diberitakan di dalamnya sebagaimana firman-Nya: “Sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman.” (QS (48) Al-Fath 27). “Dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang dalam beberapa tahun lagi.” (QS (30) Ar-Rum3-4). “Dan Allah SWT telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa. Dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka sesudah mereka berada dalam ketakutan, menjadi aman sentosa.” (QS 24 (An-Nuur) 55). “Apabila telah datang pertolongan Allah SWT dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong.” (QS An-Nashr (110): 1-2)

Dapat menyentuh qalbu manusia, saat ada seseorang yang membaca al-Qur’an disunnahkan mendengarnya, sekalipun tidak tahu maknanya karena tidak bisa berbahasa Arab. Sekarang banyak juga qori’-qori internasioal yang memiliki suara merdu, saat mendengarnya tidak terasa air mata mengalir begitu saja, ada suatu rasa yang tenang dan damai. Bukankah kita tidak bisa berbahasa Arab? Itulah qolbu. Qalbu telah di desain untuk



mudah menerima kebenaran sehingga kita harus selalu menjaganya agar dia selalu bisa berjalan di atas fitrahnya, yakni menerima kebenaran.

Keajaiban Nubuwwah/Ramalan al-Qur'an, yang mana al-Qur'an bukan hanya sekadar sebuah kitab suci di mana ajaran agama Islam ada tertera semua, tapi ramalan dalam al-Qur'an yang menjadi nyata pun membuat banyak orang terheran dan terkagum-kagum. Contohnya ramalan akan pembebasan kota Makkah dan kemenangan bangsa Romawi. Bahkan perkembangan zaman mengikuti al-Qur'an, perkembangan zaman selalu mengikuti al-Qur'an, misalnya pada zaman dahulu masyarakat Jahiliyyah mengagumi syair dan al-Qur'an terbukti merupakan syair terbaik di dunia, tidak ada yang mampu menandingi keindahan Al Quran. Al-Qur'an juga membuktikan ramalan, ramalan ini berkaitan dengan masa lalu dan masa depan, contohnya dalam al-Qur'an adalah peperangan Romawi dan Persia dan kisah Firaun yang jasadnya di mumikan. Kemudian pada zaman ini manusia mengagungkan ilmu penegetahaun dan terbukti bahwa al-Qur'an juga mengandung sains yang baru-baru ini terbukti kebenarannya melalui penelitian para ilmuwan.

Al-Quran terbesar di dunia, sebenarnya tidak tepat jika point ini dimasukkan kedalam keajaiban al-Qur'an, mungkin ini lebih tepat kepada keunikan al-Quran. Pada tahun 2008, Sayeed Najmul Hasan Chishti dari India mengambil rekor dunia dengan menciptakan al-Qur'an tulisan tangan terbesar. Kemudian pada tahun 2009, rekor itu diambil oleh seorang remaja, ia menulis selama 12 jam sehari untuk menghasilkan al-Qur'an sepanjang 3.000 meter sekitar 1.000 kaki. Namun pada tahun 2011 rekor al-Qur'an terbesar di dunia berada di Rusia dengan berat 1.763 pound, al-Qur'an ini bertahtakan emas dan perak. Kemudian beberapa bulan kemudian al-Qur'an terbesar di dunia di resmikan di Afganistan. Ini menunjukkan banyak orang ingin berlomba-lomba menghasilkan al-Qur'an terbesar di dunia. Sepertinya mereka juga perlu tahu bahwa di Indonesia, khususnya di Palembang memiliki al-Qur'an raksasa sebesar 18 meter (60 kaki) yang menempel di sebuah bangunan. Al-Qur'an ini terbuat dari kayu Tambesu sedangkan kaligrafi tulisan Arab dipahat manual menggunakan tangan. Desainer al-Qur'an raksasa yang ahli dalam kaligrafi ini bernama Sofwatillah Mohzaib, putra bangsa yang saat ini menjabat sebagai wakil rakyat di DPR RI. Warga sekitar menyebut al-Qur'an ini sebagai Museum al-Qur'an raksasa, jadi Palembang bukan hanya terkenal pempeknya saja.

Bayi ajaib, bahwa Allah SWT Maha Berkehendak atas segala sesuatu adalah Ali Yakubov seorang bayi yang lahir di Rusia. Laporan menyatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an muncul secara misterius di tubuh bayi berumur 9 bulan ini. Masyarakat sekitar berbondong-



bondong mengunjungi rumahnya untuk menyaksikan keajaiban tersebut. Ibu bayi itu, Madina Yakubova, mengatakan tulisan muncul pada Senin dan Jumat. "Suhu tubuh Ali menjadi sangat tinggi dan dia menangis. Tulisan itu secara berangsur-angsur hilang setelah tiga hari, dan kemudian muncul lagi. Cerita lain datang dari bayi yang lahir di Nigeria pada 7 Mei 2012 lalu. Saat keluar dari rahim ibunya, bayi tersebut membawa sebuah Mushaf kecil di tangannya. Ibu bayi tersebut beragama Kristen, tapi pasca melihat mukjizat Allah tersebut, sang ibu dan nenek bayi tersebut langsung mengucapkan dua kalimat syahadat dan menyatakan diri masuk Islam. Kikelomo Ilori, nama ibu bayi tersebut. Wanita 32 tahun yang bekerja sebagai seorang ahli kecantikan langsung mengganti namanya menjadi Sherifat ketika masuk Islam. Hal itu diikuti nenek bayi tersebut yang mengganti namanya menjadi nama Islam.

Dari semua penjelasan diatas, menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya. Al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, ia akan selalu eksis bersama perkembangan sejarah manusia tidak terkecuali sejalan dengan perkembangan sains. Semoga kita dapat meningkatkan keimanan kita pada al-Qur'an karena sesungguhnya ia adalah salah satu rukun iman yang wajib kita percayai yakni beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

H. Al-Qur'an dan Kemukjijatan Rasulullah SAW

Para pakar mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan bagi orang yang membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'anu huwa al-kitabu al-Mu'jiz al-Munazzalu 'ala Muhammadin bi wasithah sam'in aw ghairihi aw bilaa wasithah.

Ada juga yang mendefinisikannya sebagai firman Allah SWT yang tiadaandingannya. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dimulai dengan surat Alfatihah dan ditutup dengan surat Annas.

Al-Quran terdiri atas 114 surat serta 30 juz dengan jumlah ayat lebih dari 6.000 ayat. Kalangan ulama masih berbeda pendapat mengenai jumlah ayat al-Qur'an. Ada yang menyebutkan jumlahnya sebanyak 6.236 ayat, 6.666 ayat, 6.553 ayat, dan sebagainya. Perbedaan penghitungan jumlah ayat ini karena banyak ulama yang belum sepakat apakah kalimat *bismillahirrahmanirrahim* yang ada di pembukaan surah dan huruf *alif lam mim*, Alif



Lam Ra, Yaa Sin, Shad, dan Qaaf termasuk ayat atau bukan. Inilah yang menyebabkan adanya perbedaan mengenai jumlah ayat. Namun demikian, hal itu tidak menimbulkan perpecahan di antara umat.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Para ulama membagi masa penurunan ini menjadi dua periode, yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah berlangsung selama 13 tahun masa kenabian Rasulullah SAW. Sementara itu, periode Madinah dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun. Sedangkan, menurut tempat diturunkannya, setiap surat dapat dibagi kepada surat-surat Makkiyah (ayat-ayat Alquran yang turun di Makkah) dan Madaniyah (diturunkan di Madinah). Surat-surat yang turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah digolongkan surat Makkiyah, sedangkan setelahnya tergolong surat Madaniyah.

Sementara itu, dari segi panjang-pendeknya, surat-surat yang ada dalam Alquran terbagi menjadi empat bagian. Pertama, As-Sab'u al-Thiwaal (tujuh surat yang panjang), yaitu Albaqarah, Ali Imran, Annisa', Al A'raf, Al An'am, Almaidah, dan Yunus. Kedua, surat-surat yang memiliki seratus ayat lebih (Al Miuun), seperti surat Hud, Yusuf, Mu'min, dan sebagainya. Ketiga, surat-surat yang jumlah ayatnya kurang dari seratus ayat (Al Matsuani), seperti surat Al Anfal, Alhijr, dan sebagainya. Keempat, surat-surat pendek (Al-Mufashshal), seperti surat Adhdhuha, Al Ikhlas, Alfalaq, Annas, dan sebagainya.

I. Penutup

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, dan setiap nabi diutus Allah SWT selalu dibekali mukjizat untuk meyakinkan manusia yang ragu dan tidak percaya terhadap pesan atau misi yang dibawa oleh nabi. Mukjizat selalu dikaitkan dengan perkembangan dan keahlian masyarakat yang dihadapi tiap-tiap nabi, setiap mukjizat bersifat menantang baik secara tegas maupun tidak, agar tantangan tersebut diatasi maka itulah sebabnya mukjizat yang diberikan kepada para nabi selalu disesuaikan dengan keahlian masyarakat yang dihadapinya.



Daftar Pustaka

Muhammad Ali, *Ulumul Quran*, Bandung: Al Ma'arif, 1987

Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Quran*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995

<http://quranicsciences.wordpress.com/2009/01/07/segi-segi-kemukjizatan-al-quran/>

End Note :

¹ Muhammad Ali, *Ulumul Quran*, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), Hlm 32-33

² Muhammad Ali, *ibid* ,hlm 56

³ Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995), 62

⁴ <http://quranicsciences.wordpress.com/2009/01/07/segi-segi-kemukjizatan-al-quran/>, di akses pada tanggal 11-April-2017 pukul 23:00